



PEDOMAN MENGENAL OBAT KEDALUWARSA DAN/ATAU RUSAK DI RUMAH TANGGA DAN CARA PENANGANANNYA



AYO
BUANG SAMPAH
OBAT DENGAN
BENAR!


EDISI 2019

Pedoman Mengenal Obat Kedaluwarsa Dan/Atau Rusak Di Rumah Tangga Dan Cara Penanganannya

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:
Badan Pengawas Obat dan Makanan
Jl. Percetakan Negara No. 23
Jakarta Pusat 10560
Telepon: (021) 4244691
e-mail: standardisasiobat@pom.go.id





PEDOMAN
MENGENAL OBAT KEDALUWARSA
DAN/ATAU RUSAK
DI RUMAH TANGGA
DAN CARA PENANGANANNYA

Edisi 2019

Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika
Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pentingnya penanganan dan pemusnahan obat dengan tepat

Kerusakan Obat

Tanda-tanda Obat Kedaluwarsa dan/atau Rusak

Cara Membaca Tanggal Kedaluwarsa

Penanganan dan Pemusnahan Obat

Perhatian Khusus

KATA PENGANTAR

Obat kedaluwarsa atau rusak dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan. Menyimpan obat yang sudah tidak diperlukan maupun yang kedaluwarsa dan rusak di rumah dapat membahayakan kesehatan karena obat tersebut dapat terurai membentuk senyawa lain sehingga efektifitasnya berkurang atau dapat menimbulkan efek yang tidak diharapkan.

Selain itu obat kedaluwarsa juga menjadi sumber peredaran obat ilegal termasuk obat palsu yang kasusnya marak terjadi akhir-akhir ini sebagaimana ditemukan di beberapa daerah di Indonesia.

Pembuangan obat dan kemasan obat yang tidak dilakukan secara benar atau dibuang secara sembarangan dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk memproduksi dan mengedarkan obat palsu yang dapat membahayakan masyarakat luas.

Pembuangan obat kedaluwarsa dan rusak secara tidak tepat juga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan ekosistem seperti matinya bakteri yang diperlukan dalam pengolahan limbah oleh karena senyawa obat sitotoksik, pelepasan zat yang berbahaya dari



pembakaran obat yang dibakar di tempat terbuka dan sebagainya.

Badan POM menyadari perannya dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya obat kedaluwarsa dan rusak. Pedoman ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat untuk penanganan obat kedaluwarsa, obat sisa dan/ atau rusak yang ada di rumah tangga.

Akhir kata, dengan adanya pedoman ini diharapkan masyarakat lebih waspada, memahami dan menerapkan cara buang sampah obat kedaluwarsa dan rusak dengan benar, sehingga dapat mencegah dampak buruk terhadap kesehatan, lingkungan dan peredaran obat ilegal dalam mewujudkan masyarakat dan lingkungan yang sehat.

Jakarta, 29 Agustus 2019

Kepala Badan POM RI


Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP



Mengenal Obat Kedaluwarsa dan/atau Rusak di Rumah Tangga dan Cara Penanganannya

1. Pentingnya penanganan dan pemusnahan obat dengan tepat

Obat mempunyai masa kedaluwarsa yang diperoleh berdasarkan hasil uji stabilitas yang disetujui oleh Badan POM yang tertera pada kemasan. Masa kedaluwarsa ini menunjukkan periode waktu tertentu dimana keamanan, mutu dan khasiat obat masih terjamin apabila disimpan sesuai petunjuk penyimpanan.

Kebiasaan masyarakat untuk menyimpan obat yang tidak diperlukan, kedaluwarsa dan rusak di rumah serta kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap cara yang tepat untuk membuang obat dan kemasannya menjadi perhatian yang perlu untuk ditindaklanjuti.

Menyimpan obat yang sudah tidak diperlukan maupun yang kedaluwarsa dan rusak di rumah dapat membahayakan kesehatan, seperti:

- a. Obat yang sudah kedaluwarsa atau rusak dapat terdegradasi sehingga menjadi tidak manjur atau menimbulkan efek samping yang berbahaya
- b. Tertelan tidak sengaja oleh anak-anak
- c. Meningkatkan kemungkinan penggunaan salah dan penyalahgunaan
- d. Pembuangan obat dan sediaan farmasi lain secara tidak tepat juga dapat menimbulkan hal yang tidak diinginkan, seperti:
 - o Obat dijual kembali secara ilegal dan disalahgunakan, terutama jika obat dibuang dalam kemasan aslinya
 - o Kerusakan lingkungan, misal:
 - Kontaminasi sumber air
 - Antibiotik, obat kanker dan disinfektan yang dibuang di saluran pembuangan air limbah dapat membunuh bakteri yang diperlukan dalam pengolahan air limbah

- Obat yang dibakar di tempat terbuka seperti bak sampah atau lubang pembuangan sampah di tanah dapat melepaskan zat yang berbahaya.

2. Kerusakan Obat, dapat disebabkan oleh:

Kerusakan obat dapat disebabkan oleh :

1. Udara yang lembab
2. Sinar matahari
3. Suhu
4. Goncangan fisik



3. Tanda-tanda Obat Kedaluwarsa dan/atau Rusak

a. Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1) Telah melewati tanggal kedaluwarsa yang tercantum pada kemasan. 2) Kemasan terkoyak atau rusak (pecah, retak atau berlubang). 3) Label pada kemasan tidak lengkap, ada yang hilang atau tidak terbaca. 4) Berubah warna, bau dan rasa.
b. Tablet	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berubah warna, bau dan rasa. 2) Timbul noda bintik-bintik. 3) Hancur/menjadi bubuk. 4) Hilang/terlepas dari kemasan. 5. Lembab, lembek, basah, lengket

c. Kapsul	1) Berubah warna, bau dan rasa; 2) Cangkang kapsul menjadi lembek, terbuka sehingga isinya keluar; 3) Cangkang kapsul melekat satu sama lain, dapat juga melekat dengan kemasan.
d. Serbuk/ Puyer	1) Berubah warna, bau dan rasa; 2) Lembab, lembek, basah, lengket; 3) Timbul noda bintik-bintik; 4) Kemasan terbuk, terkoyak atau sobek; 5) Kemasan lembab.
e. Cairan	1) Berubah warna, bau dan rasa; 2) Keruh; 3) Mengental; 4) Mengendap; 5) Memisah; 6)Kemasan rusak/retak; 7) Segel pada kemasan rusak/terkoyah; 8) Kemasan lembab atau berembun
f. Salep, gel, krim	1) Berubah warna, bau dan rasa; 2) Mengental; 3)Mengendap; 4) Memisah; 5) Mengeras; 6)Kemasan lengket; 7) Kemasan berlubang; 8)Isi bocor.
g. Produk steril (termasuk injeksi)	1) Injeksi: cairan tidak kembali menjadi suspensi setelah dikocok; 2) Kemasan terkoyak atau sobek; 3)Kemasan bernoda; 4) Kemasan berembun; 5) ada bagian yang hilang; 6) ada bagian yang rusak atau bengkak.
h. Aerosol (termasuk inhaler untuk asma)	1) Isi sudah habis; 2) Wadah rusak, berlubang, penyok.



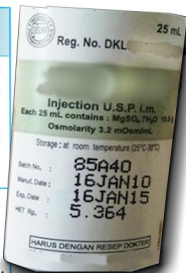
4. Cara Membaca Tanggal Kedaluwarsa

Tanggal kedaluwarsa menunjukkan bahwa sampai dengan tanggal yang dimaksud, mutu dan kemurnian obat dijamin masih tetap memenuhi syarat.

Tanggal kedaluwarsa biasanya dinyatakan dalam bulan dan tahun.

Cara pembacaan tanggal kedaluwarsa yang tercantum pada kemasan obat:

Tanggal kedaluwarsa pada kemasan	Artinya
Kedaluwarsa/EXP/ ED: Bulan Tahun Contoh ED 09 2019	Batas terakhir penggunaan obat adalah tanggal terakhir di bulan dan tahun tersebut. Batas terakhir penggunaan obat tersebut adalah 30 September 2019.
Kedaluwarsa/EXP/ ED: Tanggal Bulan Tahun Contoh EXP 12/26/2019	Batas terakhir penggunaan obat adalah tanggal tersebut. Batas terakhir penggunaan obat tersebut adalah 26 Januari 2019.



Tanggal kedaluwarsa tersebut merupakan tanggal batas terakhir penggunaan obat saat obat masih berada dalam kemasan aslinya, belum dibuka dan disimpan sesuai anjuran pada kemasan. Jika obat telah dibuka, maka terdapat kemungkinan obat menjadi tidak stabil atau terkontaminasi kuman.

Oleh sebab itu, obat yang sudah dibuka sebisa mungkin tetap ditempatkan di kemasan aslinya dan disimpan sesuai anjuran yang tertera pada kemasan.

Masa penyimpanan obat yang telah dibuka:

Bentuk sediaan	Masa Kedaluwarsa yang direkomendasikan
Tablet dan kapsul yang telah dibuka dan dikemas dalam plastik klip obat	2 bulan
Tablet dan kapsul masih dalam kemasan aslinya (misal blister atau strip aluminium foil)	Sesuai dengan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan
Sirup obat minum	6 bulan setelah dibuka, atau sesuai dengan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan, mana yang lebih cepat.
Cairan untuk obat luar	6 bulan setelah dibuka, atau sesuai dengan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan, mana yang lebih cepat.
Salep/krim dalam kemasan tube	6 bulan setelah dibuka, atau sesuai dengan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan, mana yang lebih cepat.
Salep/krim dalam kemasan pot bertutup	3 bulan setelah dibuka, atau sesuai dengan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan, mana yang lebih cepat
Supositoria dan koyok	Sesuai dengan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan
Inhaler	Sesuai dengan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan
Tetes telinga, tetes hidung, obat semprot hidung, dan obat semprot telinga	3 bulan setelah dibuka, kecuali bila ditentukan lain berdasarkan aturan yang tertera pada kemasan
Tetes mata	1 bulan setelah dibuka, kecuali bila ditentukan lain berdasarkan aturan yang tertera pada kemasan
Insulin	Harus disimpan di lemari es dan dapat disimpan sampai tanggal kedaluwarsa bila belum dibuka. Setelah dibuka dapat disimpan di luar lemari es sampai 28 hari.
Puyer	Bila sudah tidak diperlukan harus langsung dibuang, tidak boleh disimpan
Obat yang harus dihabiskan, namun karena suatu kondisi tidak bisa dihabiskan	Harus langsung dibuang, tidak boleh disimpan.

Perlu diperhatikan bahwa apabila obat telah mengalami perubahan yang menunjukkan tanda-tanda obat rusak, maka obat **tidak boleh digunakan meskipun belum sampai masa atau tanggal kadaluwarsa.**

5. Penanganan dan Pemusnahan Obat

a. Umum

Untuk obat-obat tertentu, terdapat petunjuk khusus untuk pembuangannya.

Jika menerima obat dengan petunjuk khusus untuk pembuangan, maka harus dibuang sesuai dengan petunjuk tersebut.

b. Pembuangan Obat di Rumah Tangga

Obat yang dapat dibuang sendiri bersama sampah rumah tangga adalah obat dalam jumlah sedikit yang dipakai sendiri oleh rumah tangga tersebut.

Langkah-langkah membuang obat bersama dengan sampah rumah tangga:

Obat berbentuk Tablet, Pil, Puyer, Salep dan Krim

- a) Ambil obat dari kemasan aslinya
- b) Buat obat menjadi berbentuk tidak utuh (dihancurkan)

- c) Campurkan obat dengan barang yang tidak enak seperti ampas kopi, tanah, atau bahan kotor lain. Dengan begitu obat menjadi tidak menarik bagi anak-anak, hewan peliharaan, maupun orang-orang yang sengaja mencari obat di bak sampah.
- d) Taruh campuran dalam wadah yang bisa ditutup (plastik yang bisa ditutup kembali, kaleng kosong, atau wadah lain) untuk menjaga agar obat tidak bocor atau tumpah.
- e) Buang wadah ke tempat sampah di rumah masing-masing.



Obat berbentuk Sirup dan Cairan Obat Luar

- a) Periksa apakah sudah terdapat endapan di botol. Apabila ada endapan atau obat sudah mengental, tambahkan air dan kocok untuk melarutkan endapan.
- b) Tuang cairan ke dalam plastik.
- c) Tambahkan barang padat yang tidak enak seperti ampas kopi, tanah, atau bahan kotor lain.
- d) Tutup plastik dengan rapat.
- e) Buang plastik ke tempat sampah.

Cara membuang wadah dan kemasan:

- a) Hilangkan seluruh informasi pribadi dari kemasan obat yang sudah kosong untuk melindungi identitas dan data pribadi, seperti nama dan tanggal lahir pasien.
- b) Untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat:
 - (i) Wadah berupa botol plastik, pot plastik, atau botol kaca (gelas) dibuang dengan cara:
 - o hilangkan semua label dari wadah obat dan tutup botolnya;
 - o rusak botol, pot plastik atau botol kaca dengan cara digunting atau dipecah;
 - o buang di tempat sampah.

- (ii) Wadah berupa boks, dus atau tube hendaknya digunting dahulu sebelum dibuang di tempat sampah.

6. Perhatian khusus:



a. Antibiotika

Antibiotika adalah obat yang sangat ampuh untuk melawan infeksi bakteri. Antibiotika digunakan untuk membunuh kuman yang menyebabkan penyakit-penyakit tertentu.

Dalam setiap petunjuk penggunaannya, antibiotika harus diminum sampai habis. Namun apabila dalam keadaan tertentu terdapat sisa harus diperhatikan pembuangannya karena pembuangan antibiotika yang tidak tepat akan membahayakan kesehatan.

Antibiotik yang dibuang langsung ke saluran pembuangan air atau ditimbun di tanah akan membuat lingkungan terpapar oleh antibiotik, sehingga mencemari air minum dan tanaman yang tumbuh. Jika air minum dan makanan yang mengandung antibiotika dikonsumsi, maka dapat terjadi resistensi antibiotika.

Resistensi antibiotika yaitu bakteri yang tadinya dapat dimatikan oleh obat antibiotika tertentu, setelah terpapar obat tersebut dalam jangka waktu tertentu akan menjadi kebal dan tidak dapat dimatikan lagi dengan obat yang sama. Bila terus terjadi akan membahayakan nyawa karena pasien yang menderita infeksi tidak akan dapat disembuhkan disebabkan bakteri yang menginfeksi telah kebal dengan antibiotika yang ada.

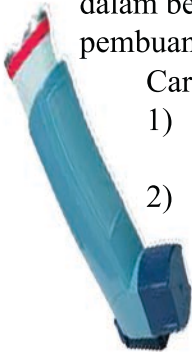
Cara membuang obat antibiotika: mengikuti cara pembuangan obat di rumah tangga.

b. Inhaler atau Aerosol

Bagi penderita asma yang mendapatkan obat dalam bentuk inhaler, harus diperhatikan cara pembuangan wadah atau botol obatnya.

Cara pembuangan:

- 1) Jika sudah kosong, dapat dibuang langsung ke tempat sampah.
- 2) Jika belum kosong namun sudah tidak diperlukan, dapat dikembalikan ke rumah sakit/ dokter/puskesmas/klinik agar bisa dibuang dengan aman.



Yang perlu diperhatikan:

- 1) Pastikan wadah/botol sudah kosong.
- 2) Jangan dilubangi, digepengkan atau dibakar karena dapat meledak.

c. Obat kanker

(sitotoksik, sitostatik, antineoplastik)

Obat kanker dapat merusak sel kanker maupun sel sehat sehingga sangat berbahaya.

Jika mendapatkan obat kanker yang diminum di rumah, maka cara pembuangannya:

- 1) Sisa obat, sisa kemasan, serta sarung tangan dan wadah yang bersentuhan dengan obat kanker tersebut dikumpulkan dalam wadah tertutup rapat.
- 2) Kembalikan ke rumah sakit tempat mendapatkan obat.



d. Benda-benda tajam

Benda-benda tajam yang digunakan dalam pengobatan, seperti jarum suntik untuk pasien diabetes, harus dibuang dengan berhati-hati karena dapat menginfeksi apabila mengenai anggota tubuh. Contoh infeksi penyakit yang biasa terjadi adalah Hepatitis B, Hepatitis C dan HIV.

Cara pembuangan:

- 1) Tempatkan jarum dan benda-benda tajam lain pada wadah khusus pembuangan benda tajam (*sharp disposal container*) segera setelah digunakan. Bila tidak ada wadah khusus, dapat menggunakan toples plastik.
- 2) Serahkan wadah tersebut kepada institusi kesehatan terdekat yang dapat menerima limbah kesehatan, misalnya rumah sakit, puskesmas, atau klinik.



Hal yang perlu diperhatikan bila tertusuk jarum atau terkena benda tajam lain bekas digunakan oleh orang lain, segera:

- 1) Cuci bagian yang tertusuk dengan air atau sabun atau antiseptik (alkohol atau pembersih tangan antiseptik).
- 2) Hubungi dokter atau puskesmas/ klinik/rumah sakit terdekat.

 pom.go.id

 bpom_ri

 bpom_ri

 bpom.official

 Badan POM RI



ISBN 978-602-415-007-5



**Jalan Percetakan Negara No.23, Johar Baru,
Jakarta Pusat 10560**